

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU BERJENDELA SEBAGAI PENDUKUNG IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS SCIENTIFIC APPROACH PADA MATERI JURNAL KHUSUS

Elvas Sugianto Efendhi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: the_elvo@yahoo.com

Joni Susilowibowo

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: [jonisilowibowo@yahoo.co.id](mailto:jonusilowibowo@yahoo.co.id)

Abstrak

Materi siklus akuntansi perusahaan dagang yang memuat materi jurnal khusus di SMK Negeri 1 Sooko hanya memuat sedikit penjelasan mengenai jurnal khusus, sehingga dalam pembelajaran masih bersumber dari guru. Sedangkan pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri, baik secara personal maupun sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan bahan ajar buku berjendela sebagai pendukung implementasi pembelajaran berbasis scientific approach pada materi jurnal khusus di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model 4-D menurut Thiagarajan, Semmel dan Semmel. Penelitian ini dibatasi pada tiga tahap yaitu 1) tahap pendefinisian (*define*), 2) tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Kelayakan bahan ajar buku berjendela ditinjau dari 4 aspek yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku berjendela yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan ajar, Buku berjendela, *Scientific approach*, Jurnal khusus

PENDAHULUAN

Menurut Mulasiwi (2013), pendidikan merupakan upaya peningkatan nilai perilaku individu dalam masyarakat dalam suatu keadaan tertentu ke arah keadaan yang lebih baik melalui pengajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia diperlukan suatu perencanaan pembelajaran yang tepat, jadi untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terlebih dahulu.

Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, Guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran yang dipertegas melalui Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. Mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada

satuan pendidikan untuk mengembangkan RPP. Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar, dengan demikian guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Menurut Prastowo (2012), bahan ajar adalah segala bahan yang digunakan untuk mempermudah guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam mengajar dan akan lebih mudah membantu siswa dalam belajar. Bahan ajar dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk memperbaiki pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikembangkan untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Kurikulum 2013 mencakup kompetensi yang tercantum dalam penjelasan pasal 35, UU No. 20 Tahun 2003

(Kemendikbud, 2012), yakni kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan mengimplementasi pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah). Pendekatan ilmiah ini meliputi lima aspek kegiatan, terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring (Kemendikbud, 2013)

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa bahan ajar untuk materi jurnal khusus hanya memuat sedikit penjelasan mengenai jurnal khusus, sehingga dalam kegiatan pembelajaran pada materi jurnal khusus di kelas X Akuntansi masih bersumber dari guru. Sedangkan dalam kurikulum 2013, siswa dituntut untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, baik secara personal maupun sosial. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa kecuali dengan keaktifan siswa menalar, siswa aktif merekonstruksi terus-menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah dan guru hanya sebagai fasilitator (Suparno dalam Trianto, 2011).

Bahan ajar yang dibuat sesuai kurikulum 2013 dapat dijadikan sebagai pendukung pembelajaran ilmiah dan memenuhi kebutuhan bahan ajar dengan kurikulum terbaru. Bahan ajar tersebut bisa berupa bahan ajar cetak seperti buku. (Prastowo, 2012). Bahan ajar yang ada umumnya menggunakan bahasa baku dan terdapat istilah yang sukar dipahami sehingga membuat siswa kurang termotivasi membaca, jadi diperlukan bahan ajar yang menarik. Bahan ajar yang dipilih adalah buku berjendela.

Buku berjendela memiliki bentuk khusus, yaitu berjendela dan menggunakan design warna yang menarik. Buku berjendela terdapat gambar didalamnya, dimana gambar dilengkapi dengan jendela yang dapat dibuka baik keatas, kebawah, kekanan maupun kekiri serta memiliki keterangan dibaliknya (Anonim, 2011). Buku berjendela dapat digunakan untuk merangkum isi pembelajaran atau konsep sehingga terlihat lebih fokus.

Masalah yang dirumuskan dari penelitian ini adalah 1) bagaimana pengembangan bahan ajar buku

berjendela sebagai pendukung implementasi pembelajaran berbasis *scientific approach* pada materi jurnal khusus, 2) bagaimana kelayakan bahan ajar buku berjendela sebagai pendukung implementasi pembelajaran berbasis *scientific approach* pada materi jurnal khusus, 3) bagaimana respon siswa terhadap bahan ajar buku berjendela sebagai pendukung implementasi pembelajaran berbasis *scientific approach* pada materi jurnal khusus.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar buku berjendela sebagai pendukung implementasi pembelajaran berbasis *scientific approach* pada materi jurnal khusus, 2) untuk mengetahui kelayakan bahan ajar buku berjendela sebagai pendukung implementasi pembelajaran berbasis *scientific approach* pada materi jurnal khusus, 3) untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar buku berjendela sebagai pendukung implementasi pembelajaran berbasis *scientific approach* pada materi jurnal khusus.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian pengembangan. Berdasarkan adaptasi dari teori Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (dalam Trianto, 2011) pengembangan bahan ajar buku berjendela ini dapat dikembangkan dengan model pengembangan 3-D (*three D Models*). Model ini terdiri dari tiga tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, dan *develop* yang kemudian diadaptasi menjadi model 3-P, yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Tahap keempat dalam teori yaitu tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilakukan karena keterbatasan peneliti sendiri.

Subjek uji coba meliputi ahli materi selaku orang yang berkompentensi dalam bidang akuntansi (satu orang dosen akuntansi dan satu orang guru mata pelajaran akuntansi), ahli bahasa selaku orang yang berkompentensi dalam bidang bahasa (satu orang dosen bahasa), ahli media selaku orang yang berkompentensi dalam bidang kegrafikan (satu orang dosen teknologi pendidikan), 20 siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Sooko untuk uji coba terbatas, menurut Sadiman (2012), uji coba kelompok kecil diberikan kepada 10-20 orang siswa yang dapat mewakili populasi target.

Jenis data yang diperoleh dalam pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, ataupun gambar (Sugiyono, 2013). Data ini diperoleh dari hasil telaah bahan ajar, berupa angket telaah oleh para ahli. Hasilnya akan dideskripsikan sebagai acuan untuk melakukan revisi. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2013). Data ini diperoleh dari hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli media dan analisis pendapat siswa yang kemudian dianalisis dengan teknik presentase.

Pengembangan ini terdapat empat instrumen penelitian yang digunakan, yaitu: 1) angket telaah, 2) angket validasi, 3) lembar observasi, dan 4) angket pendapat siswa. Lembar telaah dan lembar validasi diberikan kepada para ahli. Angket validasi oleh para ahli kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Persentase tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan skor menurut Skala Likert (Riduwan, 2012) dengan keterangan skala penilaian untuk validasi ahli yaitu “4” bernilai sangat baik, “3” bernilai baik, “2” bernilai tidak baik, dan “1” bernilai sangat tidak baik.

Lembar observasi oleh pengamat dan lembar angket pendapat siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Persentase tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan Skala Guttman (Riduwan, 2012) dengan keterangan skala penilaian untuk pendapat siswa yaitu “Ya” dengan nilai satu dan “Tidak” dengan nilai nol. Dari hasil analisis angket respon siswa dapat dilakukan penarikan kesimpulan bahwa bahan ajar dianggap layak untuk digunakan bila interpretasinya $\geq 61\%$.

Hasil perhitungan nilai dari para ahli dan respon siswa diinterpretasikan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi skor kelayakan Buku Berjendela

| Penilaian | Kriteria Interpretasi |
|-----------|-----------------------|
| 0%-20% | Sangat Tidak Layak |
| 21%-40% | Tidak Layak |
| 41%-60% | Cukup Layak |
| 61%-80% | Layak |
| 81%-100% | Sangat Layak |

Diadaptasi dari Riduwan (2012)

Berdasarkan kriteria tersebut, bahan ajar buku berjendela dalam penelitian ini dikatakan layak apabila persentase $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4-D (*define, design, develop, dan disseminate*), namun pengembangan ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*) saja, dikarenakan tahap keempat tidak dilakukan karena keterbatasan peneliti sendiri. Tahap Pendefinisian (*define*), pada tahap ini

ditetapkan dan didefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Ada lima langkah dalam tahap ini yang terdiri dari analisis kurikulum, analisis karakteristik siswa, analisis penyelesaian tugas, analisis konsep materi, dan analisis tujuan pembelajaran.

Tahap perancangan (*design*), tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran yang berupa bahan ajar buku berjendela sebagai pendukung implementasi pembelajaran berbasis *Scientific Approach* pada materi jurnal khusus di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Perancangan buku berjendela ini secara umum meliputi dua langkah, yaitu pemilihan format buku berjendela dan desain buku berjendela. Format awal buku berjendela dimulai dari sampul depan sampai sampul belakang. Mendesain merupakan kegiatan merancang model buku berjendela supaya menarik dan memotivasi siswa dalam belajar.

Tahap pengembangan (*develop*) bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar buku berjendela yang layak digunakan sebagai buku pendamping siswa. Tahap ini diukur berdasarkan telaah berupa saran/masukan dan validasi para ahli. Keefektifan buku berjendela diukur melalui hasil respon siswa setelah pembelajaran menggunakan buku berjendela, yang diperoleh dari pengisian angket pada saat ujicoba terbatas.

Telaah bahan ajar buku berjendela dilakukan untuk memperoleh masukan untuk perbaikan buku berjendela yang dikembangkan. Perbaikan yang dilakukan pada buku berjendela berdasarkan masukan dari ahli materi antara lain: 1) pada bahan ajar belum terdapat kompetensi dan indikator yang akan dipelajari; 2) sub materi Kebaikan Jurnal Khusus diganti dengan Kelebihan Jurnal Khusus agar sesuai dengan standar dan teori akuntansi yang berlaku; 3) pada uraian materi perlu ditambahkan Syarat Penyerahan Barang; 4) urutan materi perlu diperbaiki sesuai dengan konsep yang berlaku dalam akuntansi; 5) intruksi dalam pencatatan transaksi diperbaiki agar tidak membingungkan siswa; 6) penulisan bulan disarankan ditulis lengkap; 7) Terdapat kesalahan konsep pada penulisan kata “piutang dan utang”, konsep yang benar yaitu piutang usaha dan utang usaha; 8) soal evaluasi belum mencantumkan soal yang mudah; 9) penulisan glosarium perlu diperbaiki; 10) daftar rujukan perlu ditambah lagi.

Perbaikan yang dilakukan pada buku berjendela berdasarkan masukan dari ahli bahasa, antara lain: 1) kata pengantar direvisi sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar; 2) disarankan menggunakan huruf berkaki dalam penulisan dalam buku berjendela; 3) halaman bertajuk harus menggunakan huruf kapital pada daftar isi; 4) pengenalan dan peta konsep beum masuk ke dalam daftar isi; 5) kesalahan penulisan kata

seperti disamping, didalam, disuiakan; 6) opsi jawaban soal evaluasi pilihan ganda disarankan huruf kapital.

Sedangkan perbaikan yang dilakukan pada buku berjendela berdasarkan masukan dari ahli media, antara lain: 1) disarankan menggunakan kertas yang lebih tebal agar jendela tidak sobek jika sering dibuka; 2) tulisan flap book pada cover diganti huruf biasa agar mudah terbaca, dan warna judul buku diganti biru; 3) belum terdapat halaman judul; 4) kata evaluasi dan glosarium disarankan menggunakan warna hitam; 5) resolusi gambar tujuan pembelajaran dinaikkan atau diganti.

Kelayakan buku berjendela yang dikembangkan dapat diketahui dari hasil validasi para ahli. Hasil validasi dapat berupa skala penilaian dan saran perbaikan dari masing-masing validator. Validasi ahli diperoleh dari angket tertutup untuk menilai *draft* 2 buku berjendela yang dikembangkan. Hasil validasi berupa data kuantitatif yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan kualitas atau kelayakan buku.

Tabel 2. Analisis Validasi Para ahli

| No | Komponen Kelayakan | (%) | Kriteria |
|------------------|-----------------------|--------------|--------------|
| 1 | Kelayakan Isi | 78,47 | Layak |
| 2 | Kelayakan Penyajian | 79,17 | Layak |
| 3 | Kelayakan Bahasa | 85,00 | Sangat Layak |
| 4 | Kelayakan Keagrafikan | 80,30 | Layak |
| Rata-rata | | 80,73 | Layak |

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata keseluruhan persentase kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan keagrafikan bahan ajar yang dikembangkan adalah 80,73% sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan bahan ajar berdasarkan komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan keagrafikan dikategorikan "Layak".

Ujicoba terbatas bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara meminta siswa untuk mengisi angket respon siswa. Angket respon siswa berisi tiga kriteria diantaranya kesesuaian dengan pembelajaran kontekstual dan nilai karakter, penyajian fisik, dan bahasa.

Tabel 3. Analisis Angket Respon Siswa Ujicoba Terbatas

| No | Komponen yang Dinilai | (%) | Kriteria |
|------------------------------|------------------------------|--------------|---------------------|
| 1. | Ketertarikan Buku berjendela | 100 | Sangat Layak |
| 2 | Kriteria penyajian fisik | 95 | Sangat Layak |
| Rata-rata Keseluruhan | | 97,50 | Sangat Layak |

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan angket respon siswa, pendapat siswa mengenai ketertarikan buku berjendela diperoleh kriteria sangat layak dengan presentase 100%, komponen keterbacaan buku berjendela yang meliputi bahasa, penyajian dan isi diperoleh kriteria sangat layak dengan presentase sebesar 95%. Rata-rata dari hasil uji coba terbatas diperoleh presentase 97,50% dikategorikan "Sangat Layak".

Pembahasan

Proses pengembangan bahan ajar buku berjendela sebagai pendukung implementasi pembelajaran berbasis *Scientific Approach* pada materi jurnal khusus di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto menggunakan model pengembangan 4-D (*define, design, develop, dan disseminate*). Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap yang ketiga yaitu *develop* (pengembangan), tahap pengembangan yang terakhir yaitu *disseminate* (penyebarluasan) tidak dilakukan karena keterbatasan peneliti sendiri. Sehingga pengembangan dapat dikembangkan dengan model pengembangan 3-D (*three D Models*) kemudian diadaptasi menjadi model 3-P.

Tahap yang pertama adalah tahap pendefinisian. Dalam pelaksanaan tahap ini, pertama, peneliti melakukan analisis kurikulum yaitu Adanya penerapan kurikulum yang baru, yaitu kurikulum 2013 pengganti dari kurikulum KTSP merupakan permasalahan awal yang perlu dianalisis. Khususnya dalam penerapan kurikulum 2013 yang baru diterapkan di sekolah.

Kedua, analisis karakteristik siswa yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa. Penelitian ini menggunakan siswa SMK Negeri 1 Sooko kelas X Akuntansi dengan usia rata-rata 16-18 tahun yang mempunyai pengetahuan awal tentang materi jurnal khusus.

Ketiga, analisis penyelesaian tugas yaitu mengiden-tifikasi tugas-tugas siswa dalam pembelajaran di kelas. Analisis penyelesaian tugas yang terdapat di dalam buku berjendela terdapat dalam fitur evaluasi dan fitur aktivitas akuntansi. Keduanya bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi jurnal khusus.

Keempat, analisis konsep dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan, dengan membuat peta konsep yang akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Analisis konsep dapat dilihat dalam silabus yang terperinci mengenai KI dan KD.

Kelima, analisis tujuan pembelajaran secara spesifik dilakukan untuk menghubungkan hasil analisis tugas dan hasil analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran. Analisis ini digunakan sebagai dasar

dalam penyusunan materi dan soal latihan pada buku berjendela.

Tahap kedua adalah perancangan. Tahap ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran berupa bahan ajar buku berjendela sebagai pendukung implementasi pembelajaran berbasis *Scientific Approach* pada materi jurnal khusus di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Perancangan buku berjendela ini secara umum meliputi dua langkah, yaitu pemilihan format buku berjendela dan desain buku berjendela. Format buku berjendela dimulai dari sampul depan, kata pengantar, daftar tabel, petunjuk penggunaan buku, daftar isi, pengenalan, peta konsep, pendalaman materi yang didesain dengan jendela-jendela di dalamnya, ringkasan, evaluasi, kunci jawaban evaluasi, glosarium, dan daftar pustaka. Mendesain bahan ajar buku berjendela merupakan kegiatan merancang model buku berjendela supaya menarik dan memotivasi siswa dalam belajar. Desain meliputi tata letak dan tata huruf yang baik, konsistensi dalam penggunaan penggunaan simbol dan ikon pada buku berjendela, serta substansi yang ada dalam buku tersebut. Mendesain jendela yang ada di dalam buku sehingga bisa menarik dan memotivasi siswa dalam memahami materi jurnal khusus.

Tahap terakhir yaitu tahap pengembangan. Pada tahap ini banyak dilakukan perbaikan-perbaikan agar bahan ajar layak digunakan dalam proses pembelajaran. Tahap pengembangan diawali dengan telaah *draft 1* oleh para ahli, kemudian direvisi yang menghasilkan *draft 2*. Bahan ajar setelah direvisi yang menghasilkan *draft 2* divalidasi oleh validator untuk menilai bahan ajar yang digunakan sebagai ujicoba terbatas kepada 20 orang siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Berdasarkan hasil validasi para ahli, data yang disajikan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengubah data kuantitatif menjadi bentuk persentase yang kemudian diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, terdiri dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli media.

Komponen kelayakan isi masuk dalam kategori layak dengan rata-rata persentase 78,47%. Hal tersebut dikarenakan bahan ajar yang dikembangkan memuat konsep maupun teori yang disajikan sesuai dengan KI dan KD, serta indikator pembelajaran, selain itu materi yang disampaikan didukung dengan fitur-fitur yang menarik berupa jendela-jendela yang berkaitan dengan isi materi dalam bahan ajar.

Komponen kelayakan penyajian masuk dalam kategori layak dengan rata-rata persentase 79,17%. Hal tersebut didukung penyajian bahan ajar yang telah mencakup semua komponen yang meliputi konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, kesesuaian

ilustrasi dengan materi, penyajian teks, tabel, gambar, dan lampiran disertai dengan rujukan/sumber acuan, pembangkit motivasi belajar pada awal bab, rangkuman, daftar pustaka, dan glosarium (BSNP dalam Muslich, 2010).

Komponen kelayakan bahasa dikategorikan sangat layak dengan rata-rata persentase 85,00%. Hal tersebut didukung bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mengacu pada kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, artinya semua bahan ajar harus memperhatikan komponen kebahasaan sesuai dengan aspek dalam sub komponen kelayakan bahasa, sehingga ketepatan struktur kalimat dan susunan materi yang sistematis memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Komponen kelayakan kegrafikan adalah 80,30% sehingga dikategorikan layak. Hal tersebut didukung kemenarikan warna dan ilustrasi desain sampul modul serta bagian isi buku berjendela, sehingga dapat memperjelas konsep, pesan, dan gagasan yang disampaikan dalam bahan ajar. Ilustrasi yang menarik ditambah tata letak yang tepat dapat membuat bahan ajar lebih harmonis dan menarik untuk dipelajari serta dapat memotivasi siswa untuk menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan kombinasi warna dan ilustrasi yang menarik memegang peranan penting dalam bahan ajar.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar buku berjendela sebagai pendukung implementasi pembelajaran berbasis *Scientific Approach* pada materi jurnal khusus yang telah dikembangkan ditinjau dari ketertarikan buku berjendela, komponen keterbacaan buku berjendela yang meliputi bahasa, penyajian dan isi.

Keseluruhan analisis hasil ujicoba terbatas bahan ajar buku berjendela dari pendapat siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 97,50%, maka pengembangan bahan ajar buku berjendela sebagai pendukung implementasi pembelajaran berbasis *Scientific Approach* pada materi jurnal khusus di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dinyatakan "Sangat Layak".

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, simpulan pengembangan bahan ajar buku berjendela sebagai pendukung implementasi pembelajaran berbasis *Scientific Approach* pada materi jurnal khusus di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yaitu: (1) Proses pengembangan ini menghasilkan produk berupa bahan ajar buku berjendela sebagai pendukung implementasi pembelajaran berbasis *Scientific Approach* pada materi jurnal khusus di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Pengembangan ini dikembangkan menggunakan model

3-D (*three D*), yaitu *define*, *design* dan *develop*, kemudian diadaptasi menjadi model 3-P, yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan, (2) Kelayakan bahan ajar buku berjendela sebagai pendukung implementasi pembelajaran berbasis *Scientific Approach* pada materi jurnal khusus di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto ini ditinjau dari kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan adalah layak digunakan sebagai bahan ajar, (3) Respon siswa dapat dilihat dari hasil uji coba terbatas yang dilakukan dengan pengisian angket oleh 20 siswa kelas X Akuntansi 1, menunjukkan bahwa siswa merespon dengan baik buku berjendela yang dikembangkan.

Saran

Bahan ajar buku berjendela ini merupakan salah satu bahan ajar yang baru dikembangkan, khususnya pada mata pelajaran Akuntansi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar ini sangat layak digunakan oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti menghimbau kepada peneliti lain untuk mengembangkan bahan ajar ini pada mata pelajaran lain dan jenjang pendidikan yang lain, agar bisa digunakan oleh siswa pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Tali Asih Buku Berjendela (Online), (<http://tehsusu.com/2011/02/28/tali-asih-%E2%80%9Cbuku-berjendela%E2%80%9D/>), diakses tanggal 23 Februari 2014, pukul 15.45)
- Kemendikbud. 2012. Bahan Uji Publik Kurikulum 2013 (Online), (http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/12/bahanujipublik_kurikulum2013.pdf), diakses 26 Januari 2014, pukul 14.00)
- Kemendikbud. 2013. *Konsep Pendekatan Scientific*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulasiwi, Cut Misni. 2013. Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Strategi *Peer Lessons* dengan Media Ular Tangga (Online), (<http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/3267/44/368>), diakses tanggal 4 Januari 2014, pukul 09.05)
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*. Jakarta: Diva Press
- Riduwan. 2012. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: konsep landasan dan implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Penada Media Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 Pasal 35 tentang Standar Proses
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 20, tentang materi pembelajaran
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.